

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang terpenting sebagai usaha untuk menjadikan suatu bangsa yang cerdas dan berkualitas sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Dalam pendidikan sudah pasti memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang berkompetensi.

Menurut Jalaluddin, pendidikan islam merupakan proses berlangsung sepanjang hayat. Sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah bagian atau bahkan menyatu dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia adalah objek dan sekaligus juga subjek pendidikan karena pendidikan dilakukan oleh manusia dan untuk kepentingan manusia. Dengan demikian, manakala membahas pendidikan, maka pemahaman tentang manusia menjadi faktor yang cukup penting.¹

Peradaban manusia berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang telah mencapai pada peradaban modern yang mengharuskan memiliki jalan tengah dalam menghadapi semua keadaan yang melanda ummat Islam. Dalam hal ini yang menjadi pelopor untuk menghadapi problematika kehidupan ummat Islam adalah pendidikan Islam.

“Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi kemajuan peradaban manusia, karena secara fitrah, manusia mempunyai

¹ Haji Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman* (JAKARTA: Kharisma Putra Utama Offset, 2017).

potensi dasar yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Dengan demikian pendidikan Islam berfungsi sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bangsa dan negara serta agama”²

Dengan begitu potensi-potensi seperti itu harus dikembangkan pada diri manusia dengan melakukan berbagai upaya pengajaran pendidikan Islam yang kaffah sehingga dapat membentuk manusia yang beradab. Dalam pendidikan secara umum memiliki tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal sehingga perlu adanya pengajaran pendidikan yang universal. Dalam membentuk pengajaran pendidikan secara komprehensif diperlukan sosok pendidik yang mampu melihat keadaan yang terjadi sehingga dapat melakukan tindakan preventif dengan mentransformasikan ilmu-ilmu dengan cara menjadi penengah atau memiliki pemikiran moderat. Kemudian dunia pendidikan hingga kini masih menjadi media yang ampuh untuk membentuk *intelegensi* dan kepribadian manusia menjadi yang lebih baik.³

Dengan demikian diberitahukan kepada manusia untuk tidak selalu berpuas diri dalam melakukan proses pembelajaran banyak ilmu-ilmu yang masih harus disempurnakan terlebih lagi gecarnya era globalisasi yang melanda. Sehingga pembaharuan pendidikan Islam sangat penting di upayakan agar pendidikan Islam tetap dapat menjadi tumpuan pada segala bidang

² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam : Pengantar Kearah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

³ Kasiman, *Tesis : Konsep Pendidikan Karakter Hasan Al-Banna Dan Relevansinya Dengan Karakter Di Indonesia* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015).

terutama dalam pembentukan kepribadian dan Akhlak manusia.

Kemudian, sesungguhnya pendidikan Islam bersifat dinamis yang selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Sehingga memunculkan banyak tokoh-tokoh Islam yang menggagas pemikiran-pemikiran dalam pendidikan Islam. Salah satu tokoh Islam yang mempelopori organisasi Ikhwanul Muslimin yaitu Imam Hasan Al-Banna. Pada saat itu, sebagai sebuah organisasi sosial dan kemasyarakatan, kehadiran Ikhwanul Muslimin tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat yang terjadi di Mesir pada saat itu. Sebagaimana gerakan pembaharuan Islam pada umumnya, Ikhwanul Muslimin muncul sebagai reaksi terhadap moral di Kairo. Masyarakat Kairo pada saat itu terlihat kurang peduli lagi terhadap nilai-nilai Islam. Dari hari ke hari para ulama tradisional di Mesir dinilai kurang lagi mampu berbuat untuk menghentikan tingkah laku kaum modernis kecuali hanya melemparkan sumpah serapah terhadap berbagai masalah bid'ah.⁴ Dengan melakukan ucapan-ucapan bantahan terhadap kaum moderanis tentang apa yang telah dilakukan, kata bid'ahlah yang mampu diucapkan untuk para kaum modernis pada saat itu.

Di Indonesia Ikhwanul Muslimin juga memiliki peran pada masa sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia, dilihat dari perannya Ikhwanul Muslimin sebenarnya sudah lama berada di Indonesia hanya saja tidak terlalu Masyhur seperti organisasi Islam lain yang ada di Indonesia. Ikhwanul

⁴ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam : Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2000).

Muslimin sudah memberikan dukungan dan perjuangan dengan ikut berpartisipasi dalam meraih kebebasan dan kemerdekaan. Di antara perannya dalam partisipasi untuk mendukung kebebasan dan kemerdekaan Indonesia adalah:

1. Membangun opini publik melalui koran-koran, majalah-majalah, dan sarana-sarana informasi lain milik Ikhwanul Muslimin. Semua itu ditujukan untuk menolong Indonesia melawan Belanda dan penjajah lain yang menghalangi jalan kemerdekaan Indonesia.
2. Ikhwanul Muslimin memiliki hubungan erat dengan banyak pelajar Indonesia yang belajar di Al-Azhar. Antara Ikhwanul Muslimin dengan para pelajar Indonesia yang sedang menimba ilmu disana terbina sikap saling memahami, dialog yang intensif, dan bimbingan yang rutin. Bahkan Ikhwanul Muslimin selalu menjadi pelindung dan melayani pelajar Indonesia dengan sebaik-baiknya.
3. Ikhwanul Muslimin memiliki jasa besar, karena Ikhwanul Muslimin ini langsung mengakui kemerdekaan Indonesia begitu diumumkan. Padahal saat itu, mayoritas negara-negara Arab menolak dan tidak mau mengakui kemerdekaan RI, sebagaimana telah mereka lakukan terhadap Pakistan. Namun Imam Al-Banna segera melakukan upaya sebagaimana yang dilakukannya terhadap Pakistan. Beliau mengirim pesan kepada Liga Arab. Isinya seruan untuk mengakui kemerdekaan Indonesia.⁵

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Rukun Amal: Menegakkan Risalah Islam Dengan Pengamalan* (Surakarta: Era Adicitra Intermdia, 2010).

Dari pemaparan peran di atas menunjukkan bahwa keberadaan organisasi Ikhwanul Muslimin di Indonesia mempunyai peran penting dalam memperjuangkan kebebasan dan kemerdekaan Indonesia. Dari peran-peran yang dilakukan oleh para Ikhwanul Muslimin menggambarkan bahwa mereka merupakan pejuang yang idealis dan kondisional. Terbukti pada peran pertama mereka menggunakan media massa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang kala itu media massa merupakan salah satu elemen penting dalam menuju kemerdekaan Indonesia. Dengan menjalin kerjasama dengan para mahasiswa yang sedang studi di Kairo Mesir terbinalah hubungan yang baik sehingga para Ikhwanul Muslimin memberikan ilmu-ilmu baik ilmu agama, politik, budaya, ekonomi, sosial, dakwah, gerakan dan organisasi yang menjadi bekal para Ikhwanul Muslimin yang berada di Indonesia.

Dalam hal keilmuan Hasan Al-Banna dengan para pengikutnya memiliki rujukan atau sumber dari keilmuaan yang diajarkan yaitu Risalatut Ta'aalim (Risalah pendidikan) risalah ini berisikan pesan-pesan pengajaran yang terdiri dari sepuluh rukun baiat. Sejak beliau mendirikan organisasi keagamaan Ikhwanul Muslimin pada tahun 1346 H/1928 M, beliau menyusun risalah tersebut yakni pada tahun 1361 H/1943 M. Risalah ini yang pada akhirnya menjadi pedoman dalam beragama dan bermasyarakat, beliau menyusun risalah tersebut bertahun-tahun dari pengalaman-pengalaman dan pertempuran-pertempuran antara Ikhwanul Muslimin dengan para musuh- musuhnya.

Dalam Risalatut Ta'aalim sebenarnya ditujukan hanya untuk kader-kader Ikhwanul Muslimin akan tetapi dari isi Risalah tersebut memberikan

inspirasi bukan hanya untuk para kader akan tetapi untuk semua umat terdapat banyak konsep-konsep pendidikan Islam di dalamnya. Imam Hasan Al-Banna dalam menyusun Risalah ini sungguh luar biasa yang hanya diketahui oleh para kader-kadernya. Pesan-pesan pengajarannya bukan hanya untuk dihafal melainkan diamalkan dengan tulus dan ikhlas dalam membela dakwah dan mati di jalan Allah Swt. Pemikiran beliau terhadap pengajaran Islam terlihat keras dan kaku, sesungguhnya dilihat dari pemikirannya beliau merupakan sosok yang lembut dalam menyikapi suatu permasalahan beliau tidak dengan mudah menyatakan kafir pada suatu orang atau kelompok hanya saja para pengikutnya atau kadernya dalam menyampaikan risalah pada saat ini terlalu saklek atau memaksa sehingga terkesan ajarannya keras dan kaku.

Kemudian, segogyanya pendidikan Islam yang terkenal adalah *Tarbiyah*, *Ta' alim* dan *Ta' dib* yaitu proses mendidik manusia dengan pembelajaran yang membentuk *Insan Kamil* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Imam Hasan Al-Banna merupakan reformis yaitu ajaran yang digagas merupakan perspektif yang sangat luas dan mendalam terhadap konsep *Ishlah*.

Konsep pendidikan Islam seperti ini merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap muridnya dengan membina agama dan sikap akan tetapi dengan menyucikan hati terlebih dahulu. Ada sepuluh rukun bai'at yang digagas oleh Hasan al-Banna dalam risalahnya yakni, rukun *al-fahm* (pemahaman), rukun *al-ikhlash* (keikhlasan), rukun *al-'amal* (pengamalan), rukun *al-jihad* (jihad), rukun *at-tadhhiyah* (pengorbanan), rukun *ath-tha'ah* (ketaatan), rukun *ats-tsabat* (keteguhan), rukun *at-tajarrud*

(pengabdian), rukun *al-ukhuwwah* (persaudaraan), dan rukun *ats-tsiqah* (kepercayaan).

Dengan demikian, banyak memunculkan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan Islam yang belum banyak diketahui banyak orang dan menurut sebagian orang pemikiran-pemikiran dari Hasan Al-Banna dipandang tidak sejalan dengan ajaran Islam yang pada konteks saat ini beliau adalah menjadi kaum penengah yang memadukan konsep tradisional dan moderen. Imam Hasan Al-Banna merupakan kaum yang memiliki pemikiran moderat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kehidupan/tingkah laku manusia yang jauh dari nilai-nilai pendidikan islam yang telah digambarkan juga oleh masyarakat Kairo pada masanya
- b. Pemikiran Hasan Al-Banna yang dianggap tidak sejalan dengan Pendidikan Islam saat ini bagi sebagian orang

2. Batasan Masalah

Pemahaman Hasan Al-Banna yang begitu luas dengan karya-karyanya mengenai berbagai macam ilmu yang dikuasai terlebih lagi ilmu pendidikan, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Al-Banna merujuk pada buku "*Risalah Ta'lim Hasan Al-Banna*"

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji adalah bagaimana Konsep Pendidikan menurut Hasan Al-Banna serta relevansinya terhadap pendidikan islam masa kini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran Hasan Al-Banna tentang konsep dan komponen-komponen dalam Pendidikan Islam
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Hasan Al-Banna terhadap Pendidikan Islam saat ini

D. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang relevan terhadap penelitian penulis saat ini, yaitu :

1. *Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Pendidikan Islam oleh Skripsi Muhammad Al-Banna (108011000168) tahun 2014*, dengan hasil penelitian bahwa Hasan Al-Banna memiliki pandangan mengenai pendidikan Islam sebagai suatu ikhtiar manusia dan pandangan tersebut berangkat dari pemahaman tentang ajaran Islam bersifat Universalitas: *Universalitas zamany, Universalitas makany dan Universalitas insany* yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, dan *amaliyat salaf al-shalih*.
2. *Studi Komparasi Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Islam (1111011000018) Tahun 2015*, dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam perspektif Hasan al Banna adalah suatu sarana dan upaya sadar yang

dilakukan demi terciptanya individu, keluarga, masyarakat, warga negara dan pemerintahan muslim yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits. Sedangkan pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Dahlan adalah suatu sarana dan upaya sadar yang dilakukan dalam rangka mengentaskan pemikiran manusia yang statis menuju pemikiran yang dinamis yang bertujuan melahirkan manusia yang siap tampil sebagai *ulama-intelek* dan *intelek-ulama* yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, serta kuat jasmani dan rohani yang tetap mendasarkan semua itu pada al-Qur'an dan Hadits

3. *Konsep Pendidikan Karakter Hasan Al-Banna Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia oleh Tesis Kasiman (1202031) tahun 2015*, dengan hasil penelitian bahwa banyak titik persamaan antara pendidikan karakter Hasan Al-Banna dengan pendidikan Karakter di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dan ada tokoh-tokoh penting yang pemikirannya selaras dengan beliau yaitu Agus Salim dan Muhammad Natsir.⁶
4. *Tujuan Pendidikan Islam Dan Gerakan Ikhwannul Muslimin Menurut Hasan Al-Banna Tahun 2019*, dengan hasil Menurut Hasan al-Banna aspek ketuhanan atau keimanan merupakan segi terpenting dalam pendidikan Islam. Yang demikian itu karena tujuan pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah.

⁶ Kasiman, *Tesis : Konsep Pendidikan Karakter Hasan Al-Banna Dan Relevansinya Dengan Karakter Di Indonesia*.

dalam Islam, iman bukanlah sekedar ucapan atau pengakuan belaka

5. *Karakter Disekolah Islam Terpadu Oleh Tesis Burhan Isroi (1302641) tahun 2015*, dengan hasil penelitian bahwa konsep pendidikan *Takwini Al-Syakhsiyah Al-Islamiah* menurut Iqwanul Muslimin dilakukan secara *takamul (integral)* dan *syumul (holistik)* dalam membentuk *Takwini Al-Syakhsiyah Al-Islamiah*. Aspek yang dibentuk adalah pendidikan dalam aspek spiritual religius, aspek integral dan holistik, aspek intelektual, aspek emosional, aspek integritas, aspek sosial dan aspek kewarganegaraan.⁷

Dari kelima kajian atau penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam skripsi ini sangat berbeda dengan kajian maupun penelitian yang sudah ada. Adapun sisi persamaannya adalah terdapat pada tokoh dan organisasinya yang diambil yaitu Hasan Al-Banna dan organisasi yang didirikannya yaitu Ikhwanul Muslimin. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pada karyanya. Dalam penelitian ini mencoba melengkapikajian tentang Konsep Pendidikan Islam yang sudah ada dengan menggali pemikiran Hasan Al-Banna yang terekam pada karyanya yaitu kitab *Risalatut Ta'aalim* dengan titik sentral Pendidikan Islam pada pembahasannya

⁷ Burhan Isroi, *Tesis : Konsep Pendidikan Karakter Hasan Al-Banna Menurut Ikhawanul Muslimin Dan Relevansinya Dengan Karakter Di Indonesia* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015).